

Peningkatan Daya Saing Internasional Mahasiswa melalui Asistensi Mengajar PKKM di SMP Insan Cendekia Madani Tangerang Selatan

Nurwati Djam'an¹, Sabri², Nur Wahidin Ashari³, Agustina Irawan⁴, Nadya Bosra⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurwati Djam'an

E-mail: nurwati_djaman@unm.ac.id

Abstrak

Program Asistensi Mengajar PKKM yang dilaksanakan di SMP Insan Cendekia Madani, Tangerang Selatan, Banten, dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, mengasah keterampilan pedagogik calon guru dalam pengajaran numerasi, serta memberikan pengalaman autentik bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Makassar. Program ini mencakup berbagai pendekatan inovatif, seperti Pembelajaran Terpersonalisasi (Differentiated Instruction), Kelas Tambahan (Extra Class), Pengajaran Berbasis Teknologi (Blended Learning), Pembelajaran Aktif (Active Learning), dan Pendampingan Sebagai Asisten Pengajar (Co-Teaching). Selama dua bulan pelaksanaan, kegiatan ini melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, hingga pelaporan dan publikasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa integrasi strategi pembelajaran berbasis teknologi dan kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, membangun motivasi belajar, serta memperkuat keterampilan mengajar calon guru. Lebih dari itu, program ini menjadi bagian dari strategi internasionalisasi program studi, dengan melibatkan mahasiswa dalam praktik pembelajaran di sekolah mitra yang berwawasan global dan berstandar internasional. Kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman profesional mahasiswa dalam konteks pendidikan modern, tetapi juga memperluas jejaring akademik, memperkuat reputasi institusi, dan mendukung capaian pembelajaran lulusan yang berdaya saing global. Kolaborasi tersebut memberikan dampak timbal balik yang signifikan, baik bagi pengembangan mutu pembelajaran di sekolah maupun bagi akselerasi transformasi program studi di tingkat internasional.

Kata kunci - Asistensi Mengajar, PKKM, Mahasiswa, Matematika, Pendidikan Matematika

Abstract

The PKKM Teaching Assistance Program implemented at SMP Insan Cendekia Madani, South Tangerang, Banten, is designed to enhance students' understanding of mathematical concepts, strengthen the pedagogical skills of prospective teachers in numeracy instruction, and provide authentic teaching experiences for students of the Mathematics Education Study Program at Universitas Negeri Makassar. This program integrates various innovative approaches, including Differentiated Instruction, Extra Classes, Blended Learning, Active Learning, and Co-Teaching. Over two months, the program followed a structured planning, implementation, evaluation, and publication sequence. Evaluation results indicate that integrating technology-based and collaborative learning strategies effectively improves students' mathematical understanding, enhances learning motivation, and reinforces pre-service teachers' instructional competencies. Furthermore, this program serves as a strategic component in the internationalization of the study program, involving students in real-world teaching practices at a globally minded and internationally standardized partner school. This partnership enriches students' professional experiences within modern educational settings, expands academic networks, strengthens the institutional reputation, and supports achieving globally competitive graduate outcomes. The collaboration provides mutual benefits, enhancing learning quality in partner schools and accelerating the transformation of the study program towards international recognition.

Keywords - Teaching Assistance, PKKM, Students of University, Mathematics, Mathematics Education

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang adaptif terhadap dinamika global (Suryadarma & Suryahadi, 2009). Dalam rangka memperkuat daya saing dan relevansi lulusan pendidikan tinggi, pemerintah Indonesia menginisiasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai pendekatan transformatif dalam sistem pembelajaran. Melalui program ini, mahasiswa didorong untuk memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan lintas sektor, tidak terbatas di ruang kelas, melainkan juga melalui keterlibatan aktif di lingkungan masyarakat dan dunia kerja (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020; Firmansyah & Afriansyah, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi holistik mahasiswa, baik secara akademik, sosial, maupun profesional (Nurtanto et al., 2022), serta mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra eksternal sebagai bagian dari ekosistem pendidikan berbasis kebutuhan nyata (Ramadhan, Nasution, & Andriani, 2021).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 0381/E.E3/KU.07.00/2024, Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar (UNM) ditetapkan sebagai salah satu penerima bantuan pendanaan dalam Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Tahun 2024, setelah melalui tahapan seleksi administrasi, evaluasi kualitas proposal, serta verifikasi kelayakan. Salah satu bentuk implementasi program tersebut adalah pelaksanaan Asistensi Mengajar di SMP Insan Cendekia Madani, Tangerang Selatan. Kegiatan ini tidak hanya mendorong keterlibatan mahasiswa dalam praktik pendidikan melalui peran sebagai pendamping guru, tetapi juga memperkuat orientasi internasionalisasi program studi melalui kolaborasi dengan sekolah mitra berwawasan global. Melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran berbasis teknologi, strategi diferensiasi, dan pendekatan aktif, mahasiswa ditantang untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan numerasi yang relevan dengan konteks pendidikan abad ke-21. Implementasi program ini sekaligus menjadi sarana strategis dalam mendukung kesiapan lulusan untuk bersaing di tingkat internasional, sejalan dengan arah kebijakan transformasi pendidikan tinggi yang menekankan fleksibilitas, relevansi global, dan kemitraan lintas sektor.

SMP Insan Cendekia Madani merupakan sekolah berwawasan global dan berstandar internasional yang didukung oleh fasilitas pembelajaran modern serta lingkungan belajar yang kondusif. Komitmen sekolah terhadap inovasi dan kemitraan pendidikan tercermin dari kesediaannya menjadi mitra strategis dalam program asistensi mengajar mahasiswa, yang bertujuan untuk mendorong kolaborasi aktif antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam implementasinya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Makassar berpartisipasi aktif dalam Program Asistensi Mengajar di SMP Insan Cendekia Madani. Keterlibatan ini memberi kesempatan bagi mahasiswa sebagai calon pendidik untuk mengalami proses belajar-mengajar langsung di lingkungan pendidikan yang menjunjung kualitas, inovasi, dan wawasan global. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperluas wawasan pedagogik, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mendukung transformasi pembelajaran di sekolah mitra. Program ini menjadi sarana penerapan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa dalam praktik nyata, memperkuat sinergi antara teori perkuliahan dan praktik lapangan yang kompleks dan dinamis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim asistensi, ditemukan adanya tantangan dalam proses pembelajaran, terutama pada pemahaman konsep-konsep matematika dasar seperti rasio, barisan bilangan, dan aljabar. Partisipasi aktif siswa selama pembelajaran di kelas masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa abad ke-21 (Handayani & Arifin, 2021).

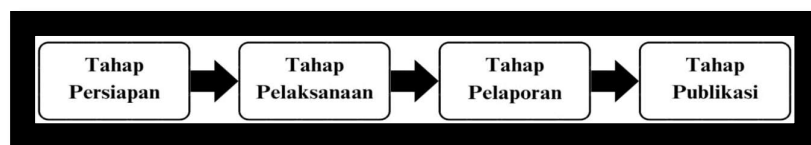
Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, tim asistensi mengembangkan dan menerapkan beragam strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Strategi tersebut meliputi: pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*), model *co-teaching* sebagai pendekatan kolaboratif antara guru dan mahasiswa, penyelenggaraan kelas tambahan (*extra class*) untuk pendalaman materi, serta pemanfaatan teknologi pendidikan melalui media digital interaktif seperti PowerPoint, Gimkit, dan Quizziz. Pendekatan berbasis teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan (Widodo & Wahyudin, 2018).

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Asistensi Mengajar oleh mahasiswa Jurusan Matematika, Universitas Negeri Makassar, dengan fokus pada metode yang diterapkan, implementasi kegiatan, serta refleksi terhadap dampak program terhadap proses pembelajaran di SMP Insan Cendekia Madani. Selain itu, artikel ini juga mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dalam mendukung peningkatan kemampuan akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

METODE

Program Asistensi Mengajar ini merupakan bagian dari Program Kompetisi Kampus Merdeka (PK-KM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika, Universitas Negeri Makassar dalam rangka mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini berlangsung di SMP Insan Cendekia Madani, Tangerang Selatan, Banten. Metode yang diterapkan dalam program ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan sekolah, dengan fokus utama pada peningkatan kemampuan numerasi, literasi matematika, serta motivasi belajar siswa. Adapun metode yang digunakan meliputi:

- **Observasi Awal**
Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan sekolah dalam pembelajaran matematika. Hasil observasi menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman konsep dasar dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- **Co-Teaching**
Mahasiswa berperan sebagai asisten pengajar dalam mendampingi guru saat proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa memberikan pendampingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi serta membantu mereka dalam menyelesaikan latihan soal.
- **Extra Class (Kelas Tambahan)**
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut, termasuk untuk persiapan ujian, remedial, dan pelatihan olimpiade matematika. Program ini dilakukan di luar jam sekolah dengan pendekatan yang lebih personal.
- **Pengajaran Berbasis Teknologi**
Dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mahasiswa menerapkan media digital interaktif, seperti PowerPoint, Gimkit, dan Quizziz. Teknologi ini digunakan untuk menyajikan materi secara visual dan memberikan latihan soal dalam format yang lebih menarik.

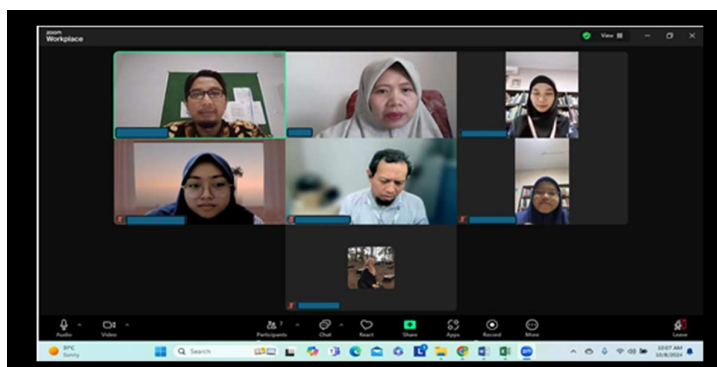


Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan Asistensi Mengajar

Metode Pelaksanaan berisikan tahapan-tahapan atau urutan kegiatan seperti pada Gambar 1 menggunakan beberapa pendekatan, seperti ceramah, diskusi, pelatihan, *pre-post-test*, dan sebagainya.

1.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, program dimulai dengan melakukan koordinasi antara mahasiswa, Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui Zoom meeting seperti terlihat pada Gambar 2. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan sekolah dalam pembelajaran matematika. Setelah itu, mahasiswa menyusun rencana pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan selama pelaksanaan program.



Gambar 2.
Koordinasi Koordinator Program dengan Mitra Sekolah

1.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi materi yang telah diterima selama pembekalan seperti pada Gambar 4. Pada tahap ini, kegiatan dirancang dan dilaksanakan sesuai kebutuhan sekolah melalui beberapa proses berikut:

1) Observasi Awal

Mahasiswa melakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan sekolah dalam pembelajaran matematika. Hasil observasi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman konsep dasar dan masih perlunya meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2) Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi awal, mahasiswa menyusun rencana pembelajaran yang mencakup strategi pengajaran, metode yang akan digunakan, serta materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Rencana ini disusun untuk menjawab kesenjangan yang ditemukan dalam pemahaman konsep matematika.

3) Persetujuan

Setelah rencana kegiatan disusun, mahasiswa mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, Guru Pamong, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3.

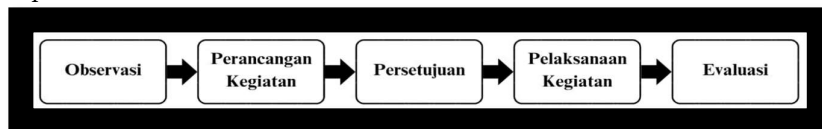
Koordinasi dengan Pihak Sekolah terkait Program Kerja Asistensi Mengajar

4) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mahasiswa berpartisipasi dalam *co-teaching* untuk mendampingi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan kelas tambahan (*extra class*) untuk memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam materi, ujian, dan pelatihan olimpiade matematika. Pengajaran berbasis teknologi, seperti menggunakan *Gimkit* dan *Quizziz*, diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

5) Evaluasi

Setelah kegiatan dilaksanakan, mahasiswa melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Diskusi dilakukan dengan guru pamong dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai.



Gambar 4.

Proses Tahap Pelaksanaan

1.3 Tahap Pelaporan dan Publikasi

Setelah program dilaksanakan, mahasiswa menyusun laporan akhir sebagai dokumen pertanggungjawaban kepada Universitas Negeri Makassar dan pihak sekolah terkait pelaksanaan program. Laporan ini mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan program, analisis hasil, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Selain itu, mahasiswa menyusun artikel ilmiah berdasarkan hasil implementasi program yang dapat dipublikasikan di jurnal atau seminar pendidikan. Kegiatan juga didokumentasikan dalam bentuk foto dan video yang kemudian disampaikan kepada pihak universitas dan sekolah sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, program Asistensi Mengajar dalam PK-KM Universitas Negeri Makassar diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Insan Cendekia Madani, sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Insan Cendekia Madani menunjukkan bahwa masih perlu peningkatan dalam pemahaman konsep dasar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Mahasiswa Program Kompetisi Kampus Merdeka Asistensi Mengajar merancang sejumlah program kerja untuk mengoptimalkan peningkatan pemahaman konsep dasar dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan, program kerja tersebut antara lain:

1. Program Pembelajaran Terpersonalisasi (*Differentiated Instruction*)

Program Pembelajaran Terpersonalisasi dijalankan secara rutin setiap minggu dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Program ini dimulai dengan pengajaran konsep dasar oleh pengajar, kemudian dilanjutkan dengan sesi pendampingan individual atau kelompok kecil. Selama sesi ini, pengajar memberikan perhatian khusus pada siswa yang kesulitan memahami materi, serta memberikan latihan soal yang lebih mudah hingga tingkat kesulitan yang lebih tinggi seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5.

Implementasi Program Pembelajaran Terpersonalisasi (*Differentiated Instruction*)

Dalam proses ini, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan pengajar melakukan pendekatan berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini menciptakan suasana belajar yang lebih fokus dan mendalam, di mana siswa dapat mengatasi kesulitan belajar mereka dengan bimbingan langsung.

2. Program Kelas Tambahan (*Extra Class*)

Kelas Tambahan diadakan setiap minggu di luar jam sekolah dengan materi yang relevan dengan kurikulum yang sedang dipelajari dan berfokus pada konsep-konsep yang sulit dipahami oleh sebagian siswa. Program ini dimulai dengan pengajaran ulang materi yang dianggap sulit, dilanjutkan dengan latihan soal yang lebih intensif serta bimbingan personal. Selain itu, pengajaran ini juga mencakup latihan soal ujian, persiapan untuk ujian remedial, dan olimpiade matematika. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi, dan guru memberikan penjelasan serta solusi secara lebih mendalam. Program ini menciptakan suasana belajar yang intensif dan mendalam, di mana siswa merasa lebih terarah dan lebih siap menghadapi ujian atau tantangan akademis lainnya. Pelaksanaan *extra class* dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6.
Implementasi Program Kelas Tambahan (*Extra Class*)

Selama pelaksanaan, banyak siswa yang memanfaatkan program ini untuk mempersiapkan ujian, memperdalam pemahaman konsep yang belum dikuasai, serta mempersiapkan diri menghadapi olimpiade matematika. Program ini terbukti efektif dalam memberikan solusi individual bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan materi dengan lebih percaya diri.

3. Pengajaran Berbasis Teknologi (*Blended Learning*)

Pengajaran Berbasis Teknologi dilaksanakan secara rutin menggunakan media digital interaktif seperti *PowerPoint*, *Gimkit*, dan *Quizziz*, untuk menyampaikan materi secara lebih visual dan menarik. Setiap minggu, program ini dimulai dengan penjelasan teori dasar menggunakan media digital yang interaktif, diikuti dengan sesi latihan soal melalui aplikasi seperti *Gimkit* dan *Quizziz* yang memungkinkan siswa untuk berlatih soal secara langsung dan mendapatkan umpan balik instan. Selama sesi ini, peserta didik dapat berinteraksi dengan materi pembelajaran secara lebih menyenangkan dan aktif, serta berdiskusi mengenai soal-soal yang sulit dipahami. Program ini seperti terlihat pada Gambar 7, dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik dapat belajar sambil bermain serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang diajarkan.



Gambar 7.
Implementasi Program Pengajaran Berbasis Teknologi (*Blended Learning*)

Antusiasme siswa terlihat tinggi selama kegiatan ini berlangsung. Mereka menunjukkan semangat kompetitif yang sehat serta kolaborasi dalam menyelesaikan soal. Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

4. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Metode Pembelajaran Aktif dijalankan setiap minggu dengan fokus pada pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Program ini dimulai dengan pengajaran

teori dasar yang diikuti oleh diskusi kelompok, kuis interaktif, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Selama kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kritis, menganalisis soal-soal matematika, serta berdiskusi dengan teman-teman sekelas dan pengajar.



Gambar 8.
Implementasi Program Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Program ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat. Siswa juga diberi kesempatan untuk menyelesaikan soal bersama-sama, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari seperti terlihat pada Gambar 8.

5. Pendampingan Sebagai Asisten Pengajar (*Co-Teaching*)

Pendampingan Sebagai Asisten Pengajar dijalankan secara rutin dalam setiap sesi pembelajaran matematika. Program ini dimulai dengan mahasiswa yang berperan sebagai asisten pengajar mendampingi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pendampingan ini berfokus pada memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, dengan memberikan penjelasan tambahan dan latihan soal secara individu.



Gambar 9.
Implementasi Program Kerja *Co-Teaching*

Selama sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang bagian-bagian yang sulit dan berinteraksi langsung dengan asisten pengajar. Program ini menciptakan suasana belajar yang lebih personal, di mana siswa merasa lebih didukung dan didampingi dalam proses pembelajaran mereka. Dokumentasi implementasi *Co-teaching* dapat dilihat pada Gambar 9.

Program asistensi mengajar PKKM ini, tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman profesional mahasiswa dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas,

dan memahami karakteristik siswa secara langsung, yang menjadi bekal penting dalam pembentukan guru masa depan yang kompeten dan berwawasan global (Astuti & Sulisworo, 2021).

KESIMPULAN

Program Asistensi Mengajar PKKM yang dilaksanakan di SMP Insan Cendekia Madani telah memberikan dampak yang positif, baik bagi siswa, guru, maupun mahasiswa yang terlibat. Berbagai program seperti Program Pembelajaran Terpersonalisasi (*Differentiated Instruction*), Kelas Tambahan (*Extra Class*), Pengajaran Berbasis Teknologi (*Blended Learning*), Pembelajaran Aktif (*Active Learning*), dan Pendampingan Sebagai Asisten Pengajar (*Co-Teaching*) telah dirancang dan diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan guru, serta kualitas pembelajaran matematika secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, program-program yang dijalankan untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep dasar dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, personal, dan mendalam. Program seperti Pembelajaran Terpersonalisasi, Kelas Tambahan, Pengajaran Berbasis Teknologi, Metode Pembelajaran Aktif, dan Pendampingan Sebagai Asisten Pengajar saling melengkapi dan membantu siswa untuk lebih memahami materi serta lebih aktif dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang beragam, program-program ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Oleh karena itu, disarankan agar program-program ini terus dijalankan dan ditingkatkan, dengan penekanan pada pemanfaatan teknologi, pengajaran yang lebih personal, serta peningkatan interaktivitas siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Hal ini akan memastikan peningkatan yang berkelanjutan dalam pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa dan guru di sekolah mitra, kegiatan asistensi mengajar PKKM ini juga menjadi wadah penting bagi mahasiswa calon guru untuk mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan adaptif di lingkungan nyata. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, mahasiswa mendapatkan pengalaman kontekstual yang memperkaya pemahaman mereka terhadap dinamika kelas, perancangan pembelajaran yang efektif, serta komunikasi edukatif dengan berbagai karakter siswa. Kegiatan ini juga menjadi bagian strategis dalam upaya internasionalisasi program studi, karena membuka peluang kolaborasi dengan sekolah berstandar global dan memfasilitasi mahasiswa untuk mengadopsi praktik-praktik pendidikan yang berorientasi internasional. Dengan demikian, kegiatan asistensi mengajar bukan hanya sebagai wahana praktik mengajar, tetapi juga sebagai instrumen penguatan daya saing global lulusan dan citra akademik program studi di tingkat nasional dan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P., & Sulisworo, D. (2021). Collaborative teaching as a strategy to improve teaching competence and student learning engagement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 848–855. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21480>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Firmansyah, D., & Afriansyah, A. (2021). Strategi implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 35–45.
- Handayani, T., & Arifin, Z. (2021). Pembelajaran matematika yang kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 9(2), 147–156. <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i2.40370>
- Nurtanto, M., Sofyan, H., Pardjono, & Nurhaji, S. (2022). Integration of soft skills in independent campus policy to prepare superior vocational education graduates. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 63–71. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20138>

- Ramadhan, M. R., Nasution, Z., & Andriani, D. (2021). Strengthening university-community partnership through Kampus Merdeka: A new paradigm in higher education policy. *Journal of Community Development and Social Work*, 2(2), 141–150.
- Suryadarma, D., & Suryahadi, A. (2009). The effects of education on economic growth in Indonesia: Evidence from provincial panel data. *International Journal of Educational Development*, 29(4), 330–335. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2008.01.003>
- Widodo, S. A., & Wahyudin. (2018). Application of interactive learning media to increase student learning outcomes in mathematics. *International Journal of Instruction*, 11(4), 385–398. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11425a>